

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas yang akan berdampak pada keberhasilan pembangunan nasional. Pendidikan merupakan salah satu alat untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan merupakan satu hal penting yang harus diperoleh oleh masyarakat, baik dalam lingkungan formal maupun informal yang mempersiapkan peserta didik untuk mampu bersaing dalam berbagai lingkungan hidup di masa yang akan datang. Jadi, pada hakekatnya pendidikan mengarahkan seseorang untuk menjadi manusia yang memiliki karakter yang baik, intelektual yang tinggi, dan keterampilan yang baik serta memiliki daya juang yang positif yang akan mampu bersaing dengan pihak dalam negeri maupun luar negeri.

Di dalam pendidikan, ada peran guru di lingkungan sekolah sebagai pengajar sekaligus pendidik untuk melatih siswa dalam membentuk karakter yang baik dan meningkatkan perkembangan kognitif atau intelektual serta keterampilan siswa. Guru harus memiliki kemampuan dasar agar mampu mengelola pembelajaran dengan cara inovatif dan kreatif.

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Medan merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang dapat dikategorikan sekolah yang terkenal dan banyak siswa yang meminatinya di kota Medan. SMA Negeri 4 Medan sudah menerapkan kurikulum 2013. Oleh sebab itu, sekolah tersebut diharapkan mampu

melahirkan output siswa yang berkualitas. Berdasarkan observasi pada tanggal 11 Februari 2016, guru sudah mengajar dengan menggunakan sebuah model pembelajaran dimana siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya, dan kelompok lainnya mendengarkan dan memberi respon berupa memberikan pertanyaan maupun kritik. Guru pengampu memperhatikan jalannya diskusi dan akhirnya menjelaskan materi pelajaran secara jelas. Dari hasil observasi melalui pengamatan di dalam kelas X IPS-1 SMA Negeri 4 Medan, hasil belajar perlu lebih ditingkatkan supaya siswa lebih memiliki sikap, intelektual dan keterampilan yang tinggi.

Berhasil tidaknya proses belajar mengajar yang dilakukan guru dan siswa dapat dilihat dari proses interaksi pembelajaran yang pada akhirnya terlihat dari hasil pembelajaran akhir yang dapat dilihat dari hasil tes hasil belajar. Guru dan siswa harus bekerja sama dengan baik supaya proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan lancar sehingga hasil belajar diharapkan dapat optimal.

Amri (2013:25) menyatakan dalam proses belajar mengajar, ada dua faktor yang mempengaruhi belajar yaitu internal dan eksternal. Faktor internal berkaitan dengan kesehatan, perhatian, minat, bakat dan motif, sedangkan faktor eksternal yang secara spesifik dari lingkungan sekolah yakni metode mengajar, kurikulum, relasi antar guru, siswa, waktu, standar pelajaran.

Daryanto (2010:45) menyatakan faktor eksternal yang berpengaruh terhadap belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga faktor yaitu: keluarga, sekolah dan masyarakat. Salah satu yang terkandung dalam faktor sekolah adalah metode mengajar.

Metode mengajar adalah suatu cara/jalan yang harus dilalui dalam mengajar. Metode mengajar yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Metode mengajar yang kurang baik itu dapat terjadi misalnya karena guru kurang persiapan dan kurang menguasai bahan pelajaran sehingga guru tersebut menerangkannya tidak jelas atau sikap guru terhadap siswa dan atau terhadap mata pelajaran itu sendiri tidak baik, sehingga siswa kurang senang terhadap pelajaran atau gurunya, akibatnya siswa malas untuk belajar. Oleh sebab itu, guru harus mempunyai metode dan model mengajar yang menarik supaya siswa dapat mengikuti pelajaran dengan baik dan dapat memahami materi ajar secara tepat. Apabila guru sudah menggunakan metode maupun model pembelajaran yang baik dan sesuai dengan isi materi pelajaran maka siswa pun dapat termotivasi untuk rajin belajar sehingga tercipta interaksi yang baik antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar.

Hasil observasi penulis berdasarkan data Ulangan Harian yang sudah dilaksanakan selama dua kali di SMA Negeri 4 Medan Kelas X IPS-1 terlihat bahwa hasil belajar siswa masih rendah, yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1.1
Hasil Belajar Siswa Kelas X IPS-1 SMA Negeri 4 Medan

No.	Tes	KKM	Siswa mencapai nilai KKM		Siswa belum mencapai nilai KKM	
			Jumlah	%	Jumlah	%
1	UH 1	60	15	39,4	23	60,5
2	UH 2	60	17	44,7	21	55,2

(Sumber: Daftar Nilai Ulangan dari SMA Negeri 4 Medan)

Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa pada Ulangan Harian pertama terdapat 23 orang siswa yang belum mencapai nilai KKM atau sebesar

60,5% dan pada Ulangan Harian Kedua sebesar 55,2% siswa belum mencapai KKM.

Pada dasarnya, guru di sekolah yang sudah menerapkan Kurikulum 2013 tersebut sudah menggunakan/ menerapkan model pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Namun, fakta menunjukkan bahwa sedikit siswa yang aktif dalam diskusi kelompok dan dapat dilihat juga dari hasil tes ulangan harian sebanyak 2 kali. Artinya, model pembelajaran yang sudah diterapkan belum memperoleh hasil optimal kepada siswa.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, banyak model pembelajaran yang menarik yang dapat digunakan supaya aktivitas belajar siswa diharapkan meningkat sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat juga. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk lebih meningkatkan hasil belajar siswa adalah *Student Facilitator And Explaining* yaitu model pembelajaran di mana guru menjelaskan materi pelajaran kemudian peserta didik diberi kesempatan untuk menjelaskan kembali materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru baik melalui bagan, peta konsep dan lain sebagainya. Hal ini akan menuntut keseriusan peserta didik pada proses penerimaan materi pelajaran dari guru dan juga melatih peserta didik untuk berbicara di depan orang banyak.

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah, maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 4 Medan T.A 2015/2016”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka identifikasi masalah dalam penelitian adalah:

1. Masih rendahnya hasil belajar ekonomi siswa.
2. Model pembelajaran berbasis kooperatif sudah diterapkan namun belum optimal mengaktifkan siswa untuk berinteraksi dalam proses pembelajaran.
3. Siswa belum mampu berpikir secara menyeluruh sehingga kurang memahami materi yang telah diajarkan.
4. Siswa kurang aktif dalam memberikan pendapat di dalam kelas.
5. Siswa kurang percaya diri dengan kemampuan sendiri sehingga masih bergantung kepada teman dan guru dalam menyelesaikan soal.
6. Bagaimana pengaruh model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* terhadap hasil belajar ekonomi?

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah tersebut, perlu diadakan pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang diteliti adalah model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining*.
2. Model pembelajaran TPS (*Think Pair Share*) sebagai pembanding untuk menggantikan pembelajaran konvensional dikarenakan tempat penelitian menerapkan Kurikulum 2013.

3. Hasil belajar akan diteliti adalah pada sub materi Alat Pembayaran Tunai siswa kelas X IPS SMA Negeri 4 Medan TA 2015/2016

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* terhadap hasil belajar Ekonomi siswa kelas X IPS SMA Negeri 4 Medan T.A 2015/2016?”

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui “Pengaruh model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* terhadap hasil belajar Ekonomi siswa kelas X IPS SMA Negeri 4 Medan T.A 2015/2016”

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian adalah:

1. Sebagai bahan masukan dan menambah wawasan, pengetahuan bagi penulis sebagai calon guru tentang pengaruh model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* terhadap hasil belajar Ekonomi.
2. Sebagai sumbangan pemikiran kepada guru-guru khususnya guru Ekonomi tentang pengaruh model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* terhadap hasil belajar Ekonomi.
3. Sebagai referensi dan masukan bagi civitas akademik Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan dan pihak lain dalam melakukan penelitian sejenis.